

Home > Kopi TIMES > Kampus Swasta Bukan Anak Tiri Pendidikan

Kopi TIMES

# Kampus Swasta Bukan Anak Tiri Pendidikan

*Bangsa ini tidak akan menjadi besar kalau pendidikan swasta hanya dipandang sebagai beban, saingan, atau objek administrasi.*

TIMES Indonesia, 29 April 2026, 10:13 WIB

12.2k



Apri Damai Sagita Krissandi - Kopi Times



Hainorrahman, Rochmat Shobirin



## KOP/TIMES



TIMES Indonesia



TIMES TV



Berita Terkini, Eksklusif di WhatsApp TIMES Indonesia

## Ruang Menulis untuk Indonesia

Kopi TIMES adalah ruang kolaboratif bagi siapa saja yang ingin menyuarakan ide, pengalaman, dan pemikiran kepada publik luas. Di sini, tulisan lahir dari beragam latar belakang: akademisi, mahasiswa, guru, santri, profesional, pelaku UMKM, pegiat komunitas, aktivis, birokrat, politisi, seniman, hingga warga biasa yang peduli pada isu di sekitarnya.

[Daftar Disini](#)

**SLEMAN** – Negara hari ini terasa makin jauh dari perguruan tinggi swasta. Kampus swasta sering muncul dalam percakapan publik ketika ada urusan izin, akreditasi, penutupan program studi, biaya kuliah, atau tata kelola. Ia lebih sering dipanggil sebagai objek pengawasan daripada dirangkul sebagai mitra pendidikan bangsa.

Sejarah pendidikan Indonesia tidak pernah hanya dibangun oleh kampus negeri. Banyak perguruan tinggi swasta lahir lebih dulu sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat, jauh sebelum negara sanggup menyediakan akses pendidikan tinggi secara merata.

### Temukan lebih banyak

[Surat kabar >](#)[Panduan & Petunjuk Perjalanan >](#)[Panduan Kota & Daerah >](#)

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan menyebutkan perguruan tinggi swasta sebagai perguruan tinggi didirikan dan/atau diselenggarakan oleh masyarakat. Rumusan ini



Berita Terkini, Eksklusif  
di WhatsApp TIMES Indonesia

pengabdian kepada masyarakat, berlaku bagi semua perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Negara boleh mengatur, tetapi tidak boleh lupa bahwa PTS adalah rekan kerja historisnya.

Sanata Dharma adalah salah satu contoh yang menarik. Kampus ini lahir bukan dari kemewahan, melainkan dari kebutuhan mendesak akan guru dan tenaga pendidik setelah kemerdekaan Indonesia. Sejarah resmi Universitas Sanata Dharma mencatat bahwa gagasan mendirikan Perguruan Tinggi Pendidikan Guru pada 1950-an disambut oleh para imam Jesuit.

#### BACA JUGA



#### [Realino, Asrama Mahasiswa Lintas Kampus](#)

Kursus-kursus B1 yang sebelumnya sudah berjalan, seperti B1 Mendidik di Yogyakarta dan B1 Bahasa Inggris di Semarang, kemudian digabungkan menjadi PTPG Sanata Dharma. Lembaga ini lahir pada 20 Oktober 1955 dan diresmikan pemerintah pada 17 Desember 1955.

Di sinilah sejarah menjadi cermin yang tajam. Pada 8 April 1961, Presiden Soekarno hadir langsung dalam perayaan Lustrum I FKIP Sanata Dharma. Pedoman Akademik FKIP USD mencatat bahwa kedatangan itu disertai peristiwa penting: Soekarno menyerahkan batu dasar pembangunan gedung Sanata Dharma kepada Mgr. A. Soegijapranata, menandatangani prasasti, dan menanam pohon beringin di Kampus II Realino, yang kemudian dikenal sebagai "Beringin Soekarno" yang hingga hari ini masih berdiri gagah di tengah kampus Sanata Dharma.



Aplikasi berita seluler &gt;

Berita positif terkini &gt;

Kehadiran itu bukan kunjungan kosong. Tidak lama sesudahnya, Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan menerbitkan SK Menteri PTIP No. 1/1961 tertanggal 6 Mei 1961, yang kemudian diperkuat dengan SK No. 77/1962 tertanggal 11 Juli 1962, tentang pemberian status “disamakan” untuk lima jurusan FKIP Sanata Dharma. Dengan kata lain, negara tidak hanya menonton dari jauh. Negara datang, melihat, mengakui, lalu memberi legitimasi akademik.

Di titik ini, kita melihat perbedaan suasana zaman. Dulu, presiden hadir di kampus swasta bukan untuk mencurigai, melainkan untuk meneguhkan. Soekarno datang bukan karena Sanata Dharma sudah besar, tetapi justru ketika kampus itu masih muda dan sedang bertumbuh. Ia hadir ketika lembaga itu membutuhkan kepercayaan. Dan kepercayaan negara, pada masa itu, menjadi energi moral yang besar bagi kampus swasta.

**BACA JUGA****[Mengingat Kembali Hakikat Pendidikan](#)**

Kisah ini tidak perlu dibaca secara sempit sebagai kebanggaan Sanata Dharma saja. Ini adalah cerita tentang hubungan negara dan masyarakat. Pendidikan tinggi swasta lahir karena masyarakat bergerak.

Gereja, organisasi keagamaan, yayasan, tokoh pendidikan, dan komunitas warga ikut memikul pekerjaan negara: mencerdaskan

**Berita Terkini, Eksklusif  
di WhatsApp TIMES Indonesia**

Sanata Dharma juga menunjukkan bahwa kampus swasta dapat menjadi ruang kebangsaan. Presiden Soekarno dikenal bersahabat dengan tokoh-tokoh seperti Mgr. Soegijapranata dan Driyarkara. USD sendiri pernah mencatat bahwa persahabatan itu bertumpu pada cita-cita kebangsaan yang tinggi. Driyarkara, pendiri Sanata Dharma, tidak memandang pendidikan hanya sebagai urusan ijazah, tetapi sebagai jalan memanusiaakan manusia.

Maka, kalau hari ini negara terasa jauh dari kampus swasta, sejarah Sanata Dharma memberi teguran yang halus tetapi dalam. Kampus swasta bukan sekadar lembaga yang harus terus membuktikan diri di hadapan regulasi. Ia adalah bagian dari sejarah republik. Ia ikut mendidik guru, membentuk warga, membuka akses, dan merawat cita-cita kebangsaan ketika negara belum mampu menjangkau semuanya.

#### BACA JUGA



#### [Negara yang Gagal Mengatur](#)

Soekarno pernah datang ke kampus swasta. Ia tidak gengsi berdiri di tengah lembaga pendidikan yang lahir dari masyarakat. Ia menanam beringin, meninggalkan prasasti, dan negara kemudian memberi pengakuan. Simbol itu sederhana, tetapi maknanya besar: pendidikan adalah kerja bersama.

Hari ini, barangkali negara tidak harus selalu menanam beringin baru di setiap kampus swasta. Tetapi negara perlu menanam kembali sikap hormat. Sebab bangsa ini tidak akan menjadi besar kalau pendidikan swasta hanya dipandang sebagai beban, saingan, atau objek administrasi. Ia harus dipandang sebagai mitra historis yang sejak lama ikut menjaga republik.



Berita Terkini, Eksklusif  
di WhatsApp TIMES Indonesia

Krissandi, menjadi bagian umum. Panjang profesi dikirim.  
Dosen tanggungjawab naskah beserta  
Universitasredaksi maksimal 4.000 Foto diri  
Sanata timesindonesia.co.idkarakter atau dan  
Dharma. sekitar 600 nomor  
kata. telepon  
yang bisa  
dihubungi.

Simak breaking news dan berita pilihan TIMES Indonesia langsung dari WhatsApp-mu!

Klik  **Channel TIMES Indonesia**

Pastikan WhatsApp kamu sudah terpasang.

Apri Damai Sagita Krissandi

Kopi Times

Opini

Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Edisi Kamis, 30 April 2026: E-Koran, Bacaan Positif Masyarakat 5.0



Berita Terkini, Eksklusif  
di WhatsApp TIMES Indonesia

# Rilis Album Baru "Petal"

Ariana Grande mengumumkan album barunya bertajuk "Petal" yang akan dirilis pada 31 Juli. Dilansir dari Variety, album ini menjadi penanda comeback Grande ke dunia musik setelah beberapa tahun fokus pada proyek film. Album "Petal" merupakan album studio kedelapan Ariana Grande. Proyek ini digambarkan sebagai karya yang "penuh kehidupan" dan tumbuh dari situasi yang menantang. Album tersebut diproduksi bersama oleh Ilya Salmanzadeh, yang sebelumnya juga terlibat dalam album Eternal Sunshine (\*)



Pewarta: Rizal Dani P  
Editor: Wahyu Nurdianto  
Desainer: Winda Aulia  
Foto: Instagram

redaksi@timesindonesia | Gratis Berlangganan E-Koran melalui channel WA TIMES Indonesia

Edisi Rabu, 29 April 2026

Edisi Selasa, 28 April 2026

Edisi Selasa, 28 April 2026

Lihat Edisi Selengkapnya →

## OLAHRAGA >

2 jam yang lalu

### FIFA Perketat Aturan Kartu Merah Jelang Piala Dunia 2026

Wahyu Nurdianto

6k

## EKONOMI >

13 jam yang lalu

### Perkuat Ketahanan Pasokan Nasional, Produksi Kuartal I Pupuk Kaltim Capai 2,14 Juta Ton

Kusnadi

7k



### Atletico vs Arsenal 1-1, Duel Taktis Berakhir Tanpa Pemenang

2 jam yang lalu



### PBSI Minta Maaf, Tim Thomas Indonesia Gagal Lolos Fase Gugur untuk Pertam...

11 jam yang lalu



### Komisi III DPRD Banyuwangi: Investasi adalah Primary Machine Pembangunan

23 jam yang lalu



### MUI Sebut Puluhan SPPG di Probolinggo Belum Kantongi Sertifika...

1 hari yang lalu



Berita Terkini, Eksklusif di WhatsApp TIMES Indonesia



18 jam yang lalu



1 hari yang lalu

## LIPUTAN KHUSUS >



**Meniti Manisnya Gula di Balik Melimpahnya Tebu Dunia**

18 April 2026



**Menyusuri Labirin Gula di Tengah Ambisi Swasembada 2027**

17 April 2026



**Antara Ambisi Swasembada Gula dan Pahitnya Ketergantungan Impor**

11 April 2026



**Getir di Balik Manisnya Tebu Malang, Menantang Mitos Swasembada di Tan...**

10 April 2026



Berita Terkini, Eksklusif  
di WhatsApp TIMES Indonesia

terkini tentang peristiwa, cek fakta, ekoran, politik, entertainment, kuliner, gaya hidup, wisata, dan kopi times

**Ikuti Kami**



**Kontak Kami**

- Jl. Besar Ijen No.90, Oro-oro Dowo, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65116
- (0341) 563566
- redaksi@timesindonesia.co.id

- Internasional
- Politik
- Ekonomi
- Olahraga
- Entertainment

**Berlangganan**

Dapatkan berita terbaru langsung di inbox Anda

**Berlangganan**

**Member Of**



**SUPPORTED BY**



**Berita Terkini, Eksklusif di WhatsApp TIMES Indonesia**